

## PEMBERDAYAAN IBU BALITA DALAM POLA ASUH PEMBERIAN MP-ASI DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA

Susilo Damarini<sup>1\*</sup>, Ade Zayu Cempaka Sari<sup>2</sup>, Dwie Yunita Baska<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

[damarini@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:damarini@poltekkesbengkulu.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Status gizi balita Indonesia dalam katagori penurunan berat badan dan berat badan kurang meningkat di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Usia balita merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidup di masa yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan agar terwujudnya kemampuan ibu balita dalam memberikan kebutuhan nutrisi, MP-ASI, dan stimulasi anak sesuai Usia. Metode yang dilakukan yaitu dengan pemberian materi dan demonstrasi tentang pola asuh pemberian MP ASI dan stimulasi pertumbuhan perkembangan anak sesuai umur dengan peserta 10 orang kader dan 50 orang ibu balita pada bulan September tahun 2025. Pengukuran pengetahuan melalui pretest dan posttes, kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku baik bagi kader maupun ibu balita. Rata-rata pengetahuan kader meningkat dari 13,01 menjadi 14,2. Begitupula dengan rata-rata perilaku kader meningkat dari 13,6 menjadi 14,7. Pada kelompok Ibu balita juga terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari 12,14 meningkat menjadi 13,38. Rata-rata perilaku ibu balita meningkat dari 12,6 menjadi 14,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan dan perilaku pada responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan intervensi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian.

**Kata Kunci:** Pola Asuh; Tumbuh Kembang; MP-ASI; Stimulasi.

**Abstract:** *The nutritional status of Indonesian children under five, particularly in the categories of wasting and underweight, increased in 2022 compared to 2021. Early childhood is the most critical period in determining future quality of life. This activity aimed to improve the ability of mothers of under-five children to provide adequate nutrition, complementary feeding (MP-ASI), and age-appropriate child stimulation. The intervention was carried out through educational sessions and demonstrations on caregiving practices and stimulation of child growth and development for 10 health cadres and 50 mothers of under-five children in September 2025. Knowledge and caregiving behaviors were measured using pre-test and post-test assessments. The results showed improvements in both knowledge and positive caregiving behaviors among cadres and mothers. The average knowledge score of cadres increased from 13.01 to 14.20, and their behavior score increased from 13.60 to 14.70. Among mothers, the average knowledge score increased from 12.14 to 13.38, and their behavior score increased from 12.60 to 14.14. These findings indicate significant improvements in knowledge and caregiving behaviors following the educational intervention conducted by the community service team.*

**Keywords:** *Parenting; Growth and Development; Complementary Feeding; Stimulation.*



#### Article History:

Received: 02-02-2026

Revised : 10-02-2026

Accepted: 19-02-2026

Online : 01-04-2026



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Periode usia di bawah lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang (Dwi et al., 2022). Namun walau demikian, masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan nasional. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, tren status gizi balita Indonesia menunjukkan peningkatan kasus wasting dan underweight dibandingkan tahun 2021, yang mengindikasikan masih lemahnya upaya pemenuhan gizi optimal pada kelompok usia balita.

Pemberian MPASI kaya protein hewani bagi baduta, tata laksana balita dengan masalah gizi, dan pemantauan pertumbuhan balita termasuk dalam sebelas intervensi spesifik stunting (Kemenkes RI, 2021). Pemberian Makanan Pendamping ASI yang tidak memperhatikan frekuensi, tekstur, dan waktu pemberian makanan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia dan Negara Berkembang (Anggryni et al., 2021). Semakin Baiknya pola asuh dalam pemberian makanan yang dilakukan oleh seorang ibu maka akan semakin kecil peluang balita nya untuk menderita stunting. Edukasi pola asuh pemberian makanan merupakan salah satu bentuk pencegahan stunting (Permatasari, 2021).

Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang metode pemberian MP-ASI dapat dipengaruhi oleh minimnya informasi seputar metode pemberian MP-ASI yang baik yang mesti diberikan pada anaknya (Dewi et al., 2022). Siregar (2020) menunjukkan bahwa ibu dengan sikap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan benar pada usia 6-12 bulan di wilayah Puskesmas Binjai Estate berpengetahuan yang Baik.6 Pendapat lain menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi, porsi, dan cara pemberian makanan pendamping ASI (MPASI ) dengan kejadian diare (Cahyandiar et al., 2021). Selain itu stimulasi sangat penting dilakukan untuk mendorong dan menstimulasi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak (Alifia Sitta Ramadhani et al., 2022; Utamingtyas, 2019). Perlu dilakukan stimulasi aspek perkembangan lainnya, serta dilakukan kegiatan lebih lanjut yaitu monitoring secara berkala perkembangan anak sesuai usia untuk memantau perkembangan balita. Hasil penelitian Az-zahra & Pratiwi (2023) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan stimulasi perkembangan pada anak usia toddler. Hasil Az-zahra & Pratiwi (2023) penelitian lainnya menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada balita usia 1-3 tahun.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan 2024 bahwa Stunting di Kecamatan Pondok Kelapa berjumlah 55 anak dan sasaran sebanyak 1.829. Desa Sri Kuncoro memiliki jumlah balita sebanyak 179 anak dengan rincian usia 0 - 12 =38 (Laki-laki= 22; Perempuan= 16), usia 12 - 59 = 143 (Laki-laki= 77; Perempuan= 67). Anak balita dengan masalah sangat pendek 3 anak, pendek

9 anak, anak dengan stunting ada 12 anak ini merupakan jumlah tertinggi dari desa lainnya, dan sasaran balita 169.

Pola asuh orang tua yang kurang baik dapat meningkatkan risiko anak terkena stunting. Sebaliknya, pola asuh yang baik dapat menurunkan risiko stunting. Banyak penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting. Salah satunya penelitian Putri, dkk menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh ibu dalam hal pemberian makan, stimulasi psikososial, sanitasi lingkungan, kebersihan diri, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kasus stunting (Wardhani et al., 2023).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Kemenkes Bengkulu melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema PPDM dengan judul *Pemberdayaan Ibu Balita dalam Pola Asuh Pemberian MP-ASI dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Balita* di Desa Sri Kuncoro. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu balita dalam memberikan MP-ASI yang benar serta melakukan stimulasi tumbuh kembang sesuai usia anak, sehingga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal serta berkontribusi pada upaya pencegahan stunting.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam kegiatan ini yaitu ibu balita dan kader di Desa Sri Kuncoro, jumlah peserta berjumlah 60 orang yang meliputi ibu balita 50 orang dan kader 10 orang. Pendekatan awal dilakukan melalui Puskesmas dan kepala desa, pada proses tersebut di dapatkan jumlah kader dan ibu balita di wilayah Desa Sri Kuncuro dan didapatkan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang pola asuh ibu balita dan kader terhadap pemberian MP-ASI dan stimulasi tumbuh kembang anak balita.

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. (1) Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi antar tim, pembagian tugas, persiapan lapangan dan perizinan, persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan seperti modul, kuisoner, serta kontrak pelaksanaan; (2) Pada tahap pelaksanaan akan dilakukan pembukaan, penyampaian materi tentang pola asuh pemberian MP-ASI, stimulasi sesuai usia anak, dan demonstrasi cara memberikan kebutuhan nutrisi anak atau MP-ASI yang benar serta praktik melakukan stimulasi anak sesuai umur. Serta pembagian kuesioner *post-test*; dan (3) Pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi mencakup penilaian proses dan hasil kegiatan melalui pengamatan langsung, diskusi, serta pengumpulan umpan balik dari mitra serta analisis pretest-posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku peserta. Adapun kuesioner pretest terdiri dari 2 yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku. Kuesioner pengetahuan merupakan

pertanyaan dengan pilihan ganda berjumlah 20 soal. Sedangkan kuesioner perilaku terdiri dari 16 pertanyaan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi antar tim, pembagian tugas, persiapan lapangan dan perizinan, persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan seperti modul, kuisoner, serta kontrak pelaksanaan.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan 2 hari yaitu pada tanggal 13 september 2025 dan 19 September 2025. Pelaksanaan hari pertama dilakukan pembukaan, pretest beberapa pertanyaan (kuesioner) yang terkait dengan materi yang akan disampaikan dengan membagikan kuesioner, dan pemberian materi tentang cara pemberian kebutuhan nutrisi dan MP ASI serta cara stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia anak kepada kelompok ibu balita, tokoh masyarakat, dan pihak terkait oleh tim dosen bekerjasama dengan Puskesmas guna meningkatkan pengetahuan, bersikap dan berperilaku dalam mewujudkan keluarga sehat. Setelah penyampaian sosialisasi dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia oleh tim dosen, mahasiswa dan pihak puskesmas dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penyampaian materi penyuluhan menggunakan media promosi modul. Modul yang dibagikan berjudul "Pemberdayaan Ibu Balita dalam pola asuh anak meliputi penyuluhan dan demonstrasi cara memberikan kebutuhan nutrisi anak atau MP-ASI yang benar serta praktik melakukan stimulasi anak sesuai umur". Setelah penyampaian materi, anggota kegiatan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama. Anggota kegiatan cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan beberapa responden membagikan informasi kesehatan yang mereka ketahui, seperti terlihat pada Gambar 1.

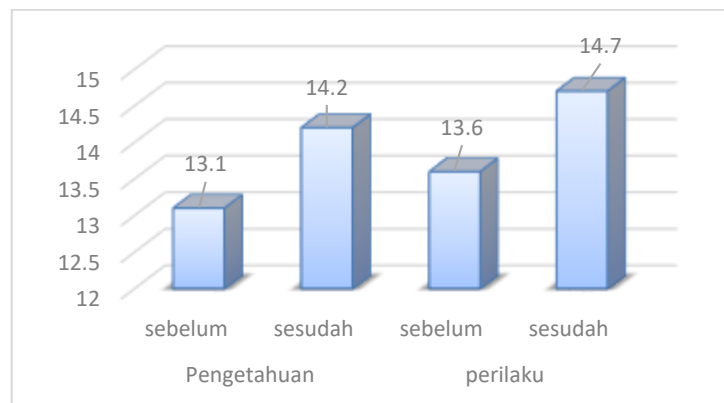


**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan penyampaian Materi dan Demonstrasi

Selanjutnya pada pelaksanaan kedua dilakukan demonstrasi pembuatan MPASI dan pengukuran tumbuh kembang anak serta Stimulasi tumbuh kembang sesuai umur. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes, dibantu oleh mahasiswa dan petugas kesehatan puskesmas. Selanjutnya pada sesi akhir pelaksanaan hari kedua ini juga dilakukan kegiatan pengisian *post-test*. Pada kegiatan ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*. *Post-test* sebelumnya telah disiapkan oleh anggota pengabdian masyarakat dengan membagikan kuesioner kepada ibu balita.

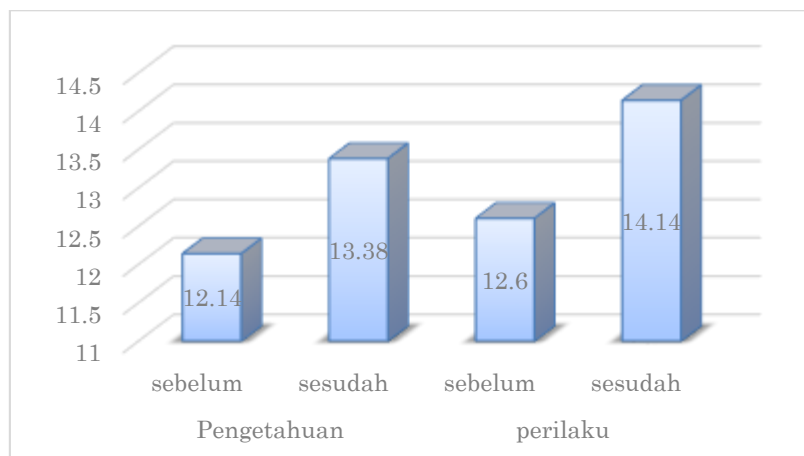
### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup penilaian proses pelaksanaan kegiatan, kesesuaian antara rencana dan realisasi, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur capaian luaran dan dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kader dan ibu balita di Desa Sri Kuncoro, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Batang Skor Pengetahuan dan Perilaku Kader

Gambar 2 di atas didapatkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap 10 orang kader setelah pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* pengetahuan adalah 13,01 dan setelah mengerjakan soal *post-test*, rata-rata nilai *post-test* pengetahuan meningkat menjadi 14,2. Rata-rata nilai *pre-test* perilaku adalah 13,6 dan rata-rata nilai *post-test* perilaku meningkat menjadi 14,7. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas kader mengalami peningkatan pengetahuan dan perilaku setelah diberikan pendampingan, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Diagram Batang Rata-Rata Pengetahuan dan Perilaku Ibu Balita

Gambar 3 di atas didapatkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap 50 orang ibu balita setelah pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* pengetahuan adalah 12,14 dan rata-rata nilai *post-test* pengetahuan meningkat menjadi 13,38. Rata-rata nilai *pre-test* perilaku adalah 12,6 dan rata-rata nilai *post-test* perilaku meningkat menjadi 14,14. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan dan perilaku setelah diberikan pendampingan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pengaruh Intervensi terhadap Pengetahuan Kader Balita

Pengetahuan	Mean	Selisih Mean	t	p-value
Sebelum	13,10	1,1	3,161	0,012*
Sesudah	14,20			

\**Paired Sample T-Test*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai Sig 0,012 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan antara hasil pengukuran pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada kader balita. Adapun hasil analisis mengenai pengaruh intervensi terhadap perilaku kader balita, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pengaruh Intervensi terhadap Perilaku Kader Balita

Pengetahuan	Mean Rank	Z	p-value
Sebelum	4,50	2,464	0,013*
Sesudah	5,61		

\**Wilcoxon*

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai Sig 0,013 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan antara hasil pengukuran perilaku *pre-test* dan *post-test* pada kader balita. Adapun hasil analisis pengaruh intervensi terhadap pengetahuan ibu balita dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pengaruh Intervensi terhadap Pengetahuan Ibu Balita

<b>Pengetahuan</b>	<b>Mean</b>	<b>Selisih Mean</b>	<b>t</b>	<b>p-value</b>
Sebelum	12,14	1,24	3,512	0,003*
Sesudah	13,38			

\* *Paired Sample T-Test*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai Sig 0,003 <0,05. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan antara hasil pengukuran perilaku *pre-test* dan *post-test* pada ibu balita. Hasil analisis mengenai pengaruh intervensi terhadap perilaku ibu balita, yang diukur melalui perbandingan sebelum dan sesudah intervensi, disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pengaruh Intervensi terhadap Perilaku Ibu Balita

<b>Pengetahuan</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Z</b>	<b>p-value</b>
Sebelum	20,30	4,639	0,000*
Sesudah	23		

\* *Wilcoxon*

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diperoleh informasi bahwa nilai Sig 0,013 <0,05. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan antara hasil pengukuran perilaku *pre-test* dan *post-test* pada ibu balita. Pemberdayaan sebagai proses di mana orang atau sekelompok orang secara aktif dan terlibat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dan mampu membuat keputusan dalam menghadapi berbagai faktor yang memengaruhi kehidupan mereka untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan dalam perencanaan, pengembangan dan pemberian layanan serta mengambil tindakan untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Hamat et al., 2024). Ibu dikatakan berdaya jika masyarakat memiliki kemampuan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan mereka. Kegiatan pengabdian ini telah memfasilitasi proses kepada ibu balita dalam melakukan hal tersebut. Kegiatan pemberdayaan dalam pengabdian ini merupakan aksi nyata dengan edukasi dna praktik memasak MP-ASI sehat sesuai prinsip gizi seimbang. Praktik memasak langsung merupakan strategi intervensi promosi kesehatan, pada kegiatan lain strategi ini berhasil menyebabkan peningkatan pengetahuan mitra meningkat dari 11,5% dan setelah kegiatan menjadi 27% pada kegiatan pengabdian oleh (Nurlia et al., 2025).

Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Dalam masa balita, anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososial yang sangat pesat, sehingga peran ibu sebagai pengasuh utama menjadi sangat vital. Program edukasi yang menyasar peningkatan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak

terbukti mampu meningkatkan kepedulian dan keterlibatan ibu dalam stimulasi dini (Indriyani & Putri, 2022).

Pola asuh anak yang tepat memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Edukasi pola asuh dalam program ini mencakup konsep pengasuhan positif, komunikasi efektif, serta penerapan disiplin yang tidak bersifat kekerasan. Pendekatan ini membantu ibu untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman dan mendukung tumbuh kembang optimal. Pemberdayaan ibu juga mencakup peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Ibu yang telah diberdayakan cenderung lebih aktif membawa anak ke layanan kesehatan, memberikan asi eksklusif, serta melakukan stimulasi rutin di rumah. Ini membuktikan bahwa edukasi bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga motivasi dan sikap (Fatkuriyah & Sukowati, 2022; Item & Mangalik, 2021). Namun, tantangan masih dihadapi, terutama dalam menjangkau ibu-ibu di daerah terpencil atau dengan tingkat pendidikan rendah. Diperlukan strategi tambahan seperti penggunaan media digital yang sederhana, pelatihan kader lokal, serta pendekatan berbasis budaya untuk memastikan inklusivitas program (Yunita et al., 2019).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang penting agar terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan orangtua tentang stimulasi dan dalam memberikan stimulasi agar perkembangan anak sesuai dengan tahapannya dan sesuai dengan tugas perkembangannya (Indrayani et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwwo et al. (2021) yang menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan orangtua tentang stimulasi maka akan semakin baik tingkat perkembangan anaknya. Stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak masih dalam kandungan, ketika anak lahir rangsangan harus dilakukan terus-menerus, bervariasi, serta dengan suasana bermain dan kasih sayang.

Penelitian Syamsu et al. (2025) ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, demonstrasi serta pendampingan cara stimulasi perkembangan motorik halus pada balita 2-3 tahun. Pada saat pre test sebagian besar berpengetahuan kurang tentang manajemen kebersihan menstruasi yaitu 55% setelah post test menurun menjadi 27%. Setelah dilakukan penyuluhan, demonstrasi, penyuluhan dan pendampingan sebagian besar pengetahuan meningkat dari sebelumnya hanya 45% menjadi yaitu 73%.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan diikuti dengan baik serta mendapatkan respon positif dari responden yang berjumlah 10 orang kader dan 50 orang ibu balita. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku pada

responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan intervensi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan maka saran dan masukan yaitu diharapkan kader Posyandu dapat menjadi mitra strategis tenaga kesehatan dalam deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak serta dapat memberikan edukasi berkelanjutan kepada orang tua balita. Keberlanjutan kegiatan ini sangat penting melalui monitoring berkala oleh puskesmas dan penguatan peran lintas sektor di desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alifia Sitta Ramadhani, Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2360–2370.
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Az-zahra, I. H., & Pratiwi, U. M. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12-36 Bulan. *Urnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 211–218.
- Cahyandiar, M. I., Khotimah, S., & Duma, K. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Temindung Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 395–403. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.326>
- Dewi, W., Rinjani, S., Nugraha, A., & Kencana, U. B. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebagai Cara Pencegahan Stunting di RW 09 Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garu. *Jurnal Medika Cendikia*, 09(02), 136–146.
- Fatkuriyah, L., & Sukowati, U. (2022). Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita di Kabupaten Jember. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 129–135.
- Hamat, V., Trisnawati, R. E., Padeng, E. P., Junggu, J. P., Bandur, P. M. Y., & R., I. (2024). Pemberdayaan Serta Pendampingan Ibu Tentang Metode Simulasi Perkembangan Motorik Halus Balita 2-3 tahun di Pustu Waso. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(8), 3516–3525.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2020). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang.pdf. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.
- Indriyani, R., & Putri, N. I. (2022). Pemberdayaan MP-ASI Lokal Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Didesa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 151–156.
- Item, D. R., & Mangalik, G. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 273–286.
- Iwwo, A., Sukmandari, N. M. A., & Prihandini, C. W. (2021). Hubungan Pola Asuh

- Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 3(1), 1–9.
- Kemenkes RI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Nurlia, R., Zulfiani, E., & Duriyah, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Makanan Pendamping ASI ( MPASI ) Berbasis Regulasi Hukum Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Program Studi Kesehatan Masyarakat , Program Studi Gizi , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(2), 1–15.
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Syamsu, A. F., Usman, H., & Kolomboy, F. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi , Deteksi Dan Intervensi Tumbuh Kembang ( SDIDTK ) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Toaya Kabupaten Donggala Empowerment of Posyandu Cadres in Stimulation , Detection and Intervention of Growth and Develop. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3159–3168. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7912>
- Utaminingsy, F. (2019). Pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak umur 12-24 bulan di Desa Lembu, Bancak. *Jurnal Kebidanan*, XI(02), 117–127.
- Wahyu Dwi, Darmayanti, Putu Ayu Ratna, Ismiati, Magasida, D., & Siregar, G. (2022). *Buku Ajar Bayi Baru Lahir DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Wardhani, R. K., KS, N., & Bahtera, D. V. (2023). Edukasi Ibu Balita dalam Meningkatkan Pola Asuh di Keluarga. *Jurnal Abdimas Pemenang*, 1(2), 34–38.
- Yunita, F. A., Eka, A., & Yuneta, N. (2019). Mother Empowerment Model for Toddler About MP ASI in Wonorejo Village Karanganyar District. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 14–18.